ARTIKEL

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN JONGBIRU KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

WULAN ROSA LINDA

14.1.01.10.0017

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**
2. **Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Wulan Rosa Linda
NPM	: 14.1.01.10.0017
Telepun/HP	: 083851338650
Alamat Surel (Email)	: wulan_rosa@ymail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Acmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN. 0704025601	Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.Psi. NIDN. 0714118403	Wulan Rosa Linda NPM. 14.1.01.10.0017

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN JONGBIRU KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI

Wulan Rosa Linda
14.1.01.10.0017
FKIP - PGSD
wulan_rosa@ymail.com
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. dan Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, membosankan, dan hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? (2) Apakah model *direct instruction* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri? (3) Adakah perbedaan pengaruh antara model *problem based learning* dibanding model *direct instruction* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik penelitian eksperimen *Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan subyek penelitian siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan menggunakan instrumen berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-tes.

Kesimpulan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Penggunaan model *problem based learning* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal 94,4%. Hal ini terbukti dari nilai t_h=8,944>t_t1%=2,797. (2) Penggunaan model *direct instruction* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan ketuntasan klasikal 51%. Hal ini terbukti dari nilai t_h10,986>t_t1%=2,797. (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model *problem based learning* dibanding model *direct instruction* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, dengan keunggulan pada model *problem based learning*. Hal ini terbukti dari nilai t_h=6,748>t_t1%=2,698 dan berdasarkan perbandingan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 87,08>dibanding nilai posttest kelompok kontrol.

KATA KUNCI : problem based learning, direct instruction, mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan.

I. LATAR BELAKANG

Kemp (dalam Rusmono, 2014 :1) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri dari fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. ”Keberhasilan belajar akan mengantarkan peserta didik pada hasil belajar yang meningkat. Bloom (dalam Rusmono, 2014:3) mengungkapkan bahwa hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Demi tercapainya hasil belajar yang maksimal, maka guru perlu memperhatikan upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran yaitu salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik.

Namun berdasarkan hasil pengamatan di SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA kelas IV masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang mencapai KKM hanya 40% dan yang tidak mencapai KKM adalah 60%. Hal ini diduga karena guru cenderung menggunakan model konvensional seperti model *Direct Instruction*. Dalam model *Direct* Instruction, guru berperan sebagai sumber belajar utama sehingga dalam prakteknya pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Dengan demikian, peran siswa hanya cenderung pada aktifitas mendengarkan, mencatat, sehingga kurang aktif (cenderung pasif) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu menarik minat belajar siswa, salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Hamzah B. (2014: 112) berpendapat bahwa, “Problem Based Learning atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”.

II. METODE

Menurut Sugiyono (2016:60), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini memiliki 3 variabel yakni, model problem based learning (variabel bebas), model direct instruction (variabel bebas) dan kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (variabel terikat). Teknik penelitian yang digunakan yakni desain eksperimen *Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* (Sukardi, 2015:186), dimana menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberi *pretest-posttest* serta perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan model *direct instruction*. Penelitian ini dilakukan di SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dan waktu berlangsungnya penelitian ini pada semester genap antara bulan Januari sampai bulan Juni 2018.

Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Keseluruhan objek penelitian akan menjadi target kesimpulan dalam penelitian. Sugiyono (2016:118) berpendapat bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, sehingga sampelnya adalah kelas IV sebanyak 50 siswa. Kelas IV A sebanyak 25 siswa dan kelas IV B sebanyak 25 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian untuk mengambil data variabel bebas yakni berupa perangkat pembelajaran, sehingga tidak diperlukan teknik pengumpulan data. Sedangkan instrumen penelitian untuk mengambil data variabel terikat yakni berupa tes dan teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan tes. Jenis analisis data yang digunakan yakni *paired sample t-tes* (untuk menguji pengaruh dalam 1 kelompok), rumus JP (untuk menguji ketuntasan), dan rumus *independent*

sample t-tes (untuk menguji perbedaan antara 2 kelompok). Sebelum instrumen penelitian siap digunakan, maka perlu dilakukan uji kevalidan dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kereliabilitasannya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan hasil temuan yang diperoleh peneliti ketika mengadakan penelitian. Penelitian yang telah dilakukan di SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri menggunakan dua model pembelajaran yakni model *problem based learning* dan model *direct instruction.* Model problem based learning diterapkan pada kelompok eksperimen yakni kelas IV A sebanyak 25 siswa, sedangkan model direct instruction diterapkan pada kelompok kontrol yakni kelas IV B sebanyak 25 siswa. Masing-masing kelas diberi pretest sebelum perlakuan model pembelajaran dan diberi posttest setelah perlakuan model pembelajaran, untuk kemudian dari data tersebut dilakukan perhitungan statistik menggunakan jasa program *SPSS 21 for windows*.

Pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, yang dapat dilihat pada grafik berikut.

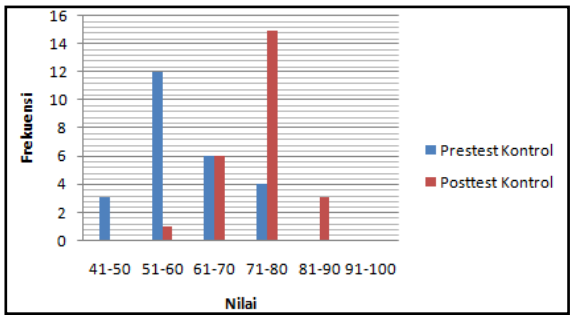

(Grafik Histogram Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan perolehan nilai pretest, freskuensi skor tertinggi berada pada rentang skor 71-80 dengan presentase 44% dan di bawah rentang skor tersebut masih ada 56% sehingga nilai pretest kelompok eksperimen masih tergolong rendah. Pada hasil posttest, frekuensi skor tertinggi berada pada rentang skor 81-90 dengan presentase 48% dan di atas rentang skor tersebut masih ada 36%. Dengan demikian, hasil posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretest.

Pada kelompok kontrol, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi men-

deskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, yang dapat dilihat pada grafik berikut.

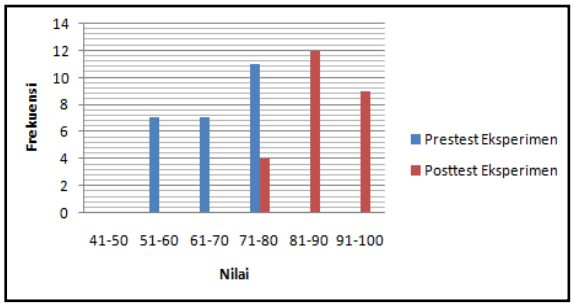

(Grafik Histogram Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol)

Berdasarkan perolehan nilai pretest, frekuensi skor tertinggi berada pada rentang skor 51-60 dengan presentase sebenar 48% dan di bawah rentang skor tersebut masih ada 12% sehingga nilai pretest kelompok kontrol masih tergolong rendah. Pada hasil posttest, frekuensi skor tertinggi berada pada rentang skor 71-80 dengan presentase sebesar 60% dan di atas rentang skor tersebut masih ada 12%. Dengan demikian hasil posttest kelompok kontrol mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretest.

Pada pengujian untuk membandingkan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model problem based learning dilakukan pengujian dengan mengunakan analisis uji-t (*paired sample t-test)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,944 dan untuk t_{tabel} diperoleh df=n-1=25-1=24 dengan taraf signifikan 1 % yaitu 2,797 dan untuk taraf signifikan 5% yaitu 2,064 yang berarti tingkat signifikansinya 0,000 (<0,01). t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Untuk uji ketuntasan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen, menggunakan rumus JP (Jenjang Persentil) diperoleh hasil bahwa hasil pretest di kelompok eksperimen yaitu 71,4% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan selebihnya 28,6% mendapat nilai di atas KKM. Sedangan presentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada posttest di kelompok eksperimen yaitu 5,6% sehingga selebihnya 94,4% mendapat nilai di atas KKM. Dengan demikian terjadi peningkatan dari nilai pretest sebesar 28% meningkat pada nilai posttest menjadi 94,4%. Artinya ketuntasan klasikal berada di atas 75%.

Pada pengujian untuk membandingkan hasil pretest dan posttest kelompok kontrol yang diberi perlakuan model direct instruction, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji-t (*paired sample t-test)*. Hasilnya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -10,986 dan untuk t_{tabel} diperoleh df=n-1=25-1=24 dengan ta-

raf signifikan 1 % yaitu 2,797 dan untuk taraf signifikan 5% yaitu 2,064 yang berarti tingkat signifikansinya 0,000 (<0,01). t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Untuk uji ketuntasan hasil pretest dan posttest kelompok kontrol, menggunakan rumus JP (Jenjang Persentil) diperoleh hasil bahwa hasil pretest di kelompok kontrol yaitu 89,6% siswa mendapat nilai di bawah KKM dan selebihnya 10,4% mendapat nilai di atas KKM. Sedangan presentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada posttest di kelompok kontrol yaitu 49% sehingga selebihnya 51% mendapat nilai di atas KKM dari hasil nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan namun masih dibawah 75%.

Untuk menguji adanya perbedaan antara penggunaan model *problem based learning* dibanding model *direct instruction* maka dilakukan perhitungan analisis uji-t menggunakan *independent sample t-test* dengan hasil sebagai berikut. Dari hasil perhitungan, dari t_{hitung} diperoleh nilai (6,748) berarti lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1% (2,698) dengan demikian H_0 ditolak. Perbedaan nilai rata-rata (*mean difference)* sebesar 12,600 dan perbedaan berkisar antara 8,846 sampai 16,354 (berdasarkan rata-rata kelompok ekperimen 87,08 dan rata-rata kelompok kontrol 74,48).

Sehingga ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model problem based learning dibanding dengan menggunakan model *direct instruction* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 87,08 sedangkan pada nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 74,48.

IV. PENUTUP

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV A SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, dengan ketuntasan klasikal 94,4%. (2) Penggunaan model *Direct Instruction* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV B SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, de-

ngan ketuntasan klasikal 51%. (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* dibanding model *Direct Instruction* terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, dengan keunggulan pada model *Problem Based Learning*.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagi Guru

a. Penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA, khususnya pada mata materi mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan.
b. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam membelajarkan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan.

(2) Bagi Siswa

a. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memudahkan pemahaman terhadap materi mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yakni pada materi mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu : untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno B, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 0092 /PGSD.UKAI/VII/2018

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama	:	Wulan Rosa Linda
NPM	:	14.1.01.10.0017
Judul Artikel	:	Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN Jongbiru Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri
Diperoleh hasil dengan keunikan	:	94% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring).
Link hasil uji kesamaan	:	https://plagiarisma.net/users/n3IeqJthLJ5xpzyNqJ5jn2IxnKWcYzSwYzyx/JOB1WMjrZ.html

Kediri, 23 Juli 2018
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201